

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk pribadi, namun juga adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi ia tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan pada berbagai sisi kehidupan. Kesadaran manusia tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki itu dinyatakan melalui adanya hubungan antara satu pribadi dengan pribadi lain. Hubungan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk dan situasi. Hidup bersama antara manusia dapat berlangsung dalam bentuk komunikasi dan interaksi.

Dalam lingkungan sekolah hubungan komunikasi dan interaksi memiliki peranan penting dalam ikatan untuk tujuan pendidikan. Interaksi dan komunikasi yang terjadi di sekolah lebih dikenal dengan sebutan interaksi edukatif atau interaksi yang disengaja. Sardiman A.M dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal

dengan adanya istilah interaksi belajar-mengajar.¹

Proses komunikasi dan interaksi edukatif lebih dikhususkan pada kegiatan belajar-mengajar. Interaksi edukatif mengandung makna pada suatu disiplin kegiatan proses belajar-mengajar. Pada proses belajar mengajar diharapkan akan menimbulkan motivasi untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini pihak pendidik diharapkan mampu untuk menciptakan rangsangan sebagai motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Secara sederhana tujuan pendidikan adalah upaya meningkatkan mutu dan menciptakan perubahan tingkah laku siswa. Atau dengan kata lain tujuan pendidikan tidak lain adalah upaya peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui proses belajar-mengajar, maka diharapkan siswa termotivasi (motivasi internal) untuk mencapai tujuan pendidikan tsb atau motivasi yang diciptakan para pendidik (motivasi eksternal).

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan jauh ketinggalan ketimbang negara lain. Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk peningkatan

¹Sardiman,A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafiika, 1987, hall.

mutu/kualitas pendidikan namun cara pemerintah untuk meningkatkan mutu/kualitas pendidikan tersebut belum juga berhasil dengan tuntas. Salah satu cara pemerintah meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya bentuk-bentuk kurikulum sebagai pedoman pembelajaran. Cara lain adalah memberikan beasiswa kepada anak yang berprestasi yang dinilai sebagai motivasi siswa atau anak untuk belajar. Karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada motivasi anak.

Bidang Pendidikan Agama Kristen adalah satu bidang studi yang wajib bagi siswa yang beragama kristen di sekolah-sekolah. Bidang studi PAK adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang tidak kalah pentingnya dari disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Bidang PAK dapat dipandang sebagai suatu ilmu yang mampu membawa perubahan tingkah laku dan moral serta iman anak didik. PAK secara sederhana dapat dilihat secara langsung melalui tingkah laku dan perilaku moral siswa. Oleh sebab itu keberhasilan dalam pembelajaran di bidang PAK ditandai dengan adanya perubahan baik pada perbendaharaan pengetahuan, moral, maupun iman siswa.

Tujuan PAK tersebut diharapkan mampu membawa perubahan pada kehidupan anak. Namun suatu kenyataan bahwa bidang PAK masih belum sepenuhnya berhasil membentuk pribadi, moral dan iman setiap

siswa. Prestasi anak baik pada tingkah laku, moral dan iman masih memiliki nilai yang rendah. Siswa-siswa masih sering didapatkan melakukan perbuatan-perbuatan jahat yang merupakan lawan dari tujuan pembelajaran bidang PAK. Penyebab terjadinya kegagalan dalam pembelajaran bidang PAK belum diketahui secara pasti. Oleh sebab itu bidang PAK akan terus diupayakan peningkatan penerapannya bagi siswa khususnya bagi siswa-siswa di SD. Suatu keberhasilan ditentukan oleh dasar-dasar yang kuat. Prestasi anak pada bidang studi PAK akan meningkat jika ada motivasi, baik motivasi dari dalam (internal) maupun motivasi dari luar (ekternal).

B. RUMUSAN MASALAH

penulis pada penulisan skripsi ini memberikan rumusan masalah sebagai berikut: "Apakah Kurikulum Berbasis Kompetensi menciptakan motivasi berprestasi siswa kelas IV SDN Inpres No.220 Inpres Rantesa'ku' Kec. Mengkendek dalam bidang studi PAK?"

C. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan adalah: Untuk mengetahui Motivasi

Berprestasi siswa kelas IV pada SDN No.220 Inpres Rantesa'ku' dalam Bidang studi PAK.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penulisan skripsi ini akan bermanfaat pada:

1. Pihak pendidikan (guru)

Dapat memberikan masukan (input) kepada pihak pendidik (guru) mengelola proses belajar mengajar (PMB) yang menciptakan motivasi berprestasi siswa kelas IV.

2. Pihak siswa

Agar siswa dapat mengalami perubahan setelah mengikuti pelajaran bidang studi PAK di sekolah yang didorong oleh motivasi berprestasi.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini dibuat dengan mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas beberapa bagian:

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat hasil penelitian, sistematika penulisan.

Bab. II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang kegiatan Pembelajaran bidang Studi PAK, anak didik (siswa), Proses terjadinya pembelajaran, hal penting pada kegiatan proses belajar mengajar (PMB), kurikulum berbasis kompetensi (KBK), motivasi berprestasi siswa.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang Variabel dan defenisi oprerasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan pengukuran variabel, dan rancangan analisis hasil penelitian.

Bab IV Analisa Data. Bagian pembahasan bab ini antara lain: Gambaran umum lokasi penelitian, Pemaparan data, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran.